

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA TENTANG KOPERASI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Tarmini

SDN Maribaya 01, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Email : tarmini@yahoo.com

Abstrak: Berdasarkan hasil tes dalam pembelajaran IPS materi koperasi pada siswa kelas IV.A semester 2 SDN Maribaya 01 tahun pelajaran 2017-2018 masih rendah terbukti dari 24 siswa dengan KKM 70 hanya 5 siswa (28,34%) yang tuntas dan 19 siswa (71,66%) belum tuntas. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dengan lembar observasi, dokumentasi foto dan hasil tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Hasil analisis data didapatkan dari 5 indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70,83% menjadi 83,33% setelah siklus II dan hasil belajar siswa peningkatan dari prasiklus 41,67% meningkat menjadi 54,17% setelah siklus I dan menjadi 83,33% setelah siklus II. Simpulan dari penelitian ini penggunaan model *Mind Mapping* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV.A semester 2 SDN Maribaya 01 kecamatan Kramat kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017-2018.

Kata Kunci: Kemampuan, Koperasi, Model pembelajaran, *Mind Mapping*

Abstract: Based on the test results in Social Science materials cooperative in grade IV.A second semester students of SDN Maribaya 01 academic year 2017-2018 is still low proven from 24 students with KKM 70 only 5 students (28.34%) completed and 19 students (71.66%) incomplete. The purpose of this study is to increase student activity and learning outcomes used the Mind Mapping learning model. This research is a classroom action research with two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation and reflection. The data collection with observation sheets, photo documentation and test results. The data analysis techniques used are quantitative techniques and qualitative techniques. The results of data analysis obtained from 5 indicators of student activity has increased from cycle I by 70.83% being 83.33% after cycle II and student learning outcomes increase from pre-cycle 41.67% being 54.17% after cycle I and 83 , 33% after cycle II. Conclusions from this study is the use of the Mind Mapping model can increase student learning activities and results in cooperative material in grade IV.A students in the second semester of SDN Maribaya 01 in Kramat sub-district, Tegal district, in the academic year 2017-2018.

Keywords: Ability, Cooperative, Learning Model, Mind Mapping

PENDAHULUAN

IPS adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam penanaman nilai, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat, sehingga seseorang dapat menjalani

peran sebagai anggota masyarakat dengan baik. IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan pengetahuan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dalam pelajaran IPS materi Koperasi di kelas IVA semester 2 SDN Maribaya 01 tahun pelajaran 2017-2018 cenderung pasif, sedangkan guru yang aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih konvensional, dimana siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Hasil Tes Juga Masih rendah dari 24 siswa dengan KKM 70 hanya 10 siswa (41,67%) yang tuntas dan 14 siswa (58,33%) belum tuntas.

Kondisi ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang menarik agar siswa mudah menyerap informasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan, penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi koperasi. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas; bagi siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, bagi sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Belajar

Menurut Yusfi (2011), “aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar”. Selanjutnya, Rousseau dalam Yusfi (2011) menjelaskan bahwa “aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis”.

Menurut Anni, dkk (2007: 5), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Rifa'i dan Anni (2009: 85) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”.

Menurut Sapriya (2008:9), bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Aktivitas belajar siswa adalah sejumlah keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran, sedangkan aktivitas guru adalah sejumlah keterlibatan guru pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (2004:88) pengajaran modern mengutamakan aktivitas siswa. Pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila siswa mempunyai aktivitas yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Koperasi

Menurut Moh. Hatta Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan prinsip seorang buat semua dan semua buat seorang.

Model Mind Mapping

Menurut Soekamto dan Winataputra (2005: 78) mendefinisikan ‘model pembelajaran’ sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Mind Mapping adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang. (Porter dan Hernacki, 2003: 153)

Caroline Edward mengatakan, metode Mind Mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak (Caroline Edward, 2009: 64). Langkah-langkah pembelajaran mind mapping (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; (3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil

wawancaranya dengan teman pasangannya sampai siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa, (7) kesimpulan.

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik mind mapping ini, yaitu :Cara ini cepat,teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Model pembelajaran ini ditemukan beberapa kelemahan adapun kekurangan model pembelajaran mind mapping hanya siswa yang aktif yang terlibat tidak sepenuhnya murid yang belajar, jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian di kelas IV.A SDN Maribaya 01 kecamatan Kramat kabupaten Tegal dengan 24 jumlah siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017-2018 melalui 2 siklus masing-masing terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdiri satu pertemuan pembelajaran. Arikunto memaparkan bahwa terdapat empat tahapan dalam siklus Penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, Suhardjono dan Supardi 2010:16). Pengumpulan data terdiri (1) Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh teman sejawat (observer) yang meliputi lima aspek: respon siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa, cara mengerjakan, tanggung jawab siswa; (2) Tes pada Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Tes diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan instrument tes berupa soal uraian yang terdiri 5 soal. (3) Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto Penelitian siklus 1 dan siklus II

Mills (Wardhani dkk, 2009: 54) mendefinisikan analisis data sebagai:”*an attempt by teacher to summarize the data have been collected in a dependable, accurate, and correct manner*”. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai penulis untuk merangkum secara akurat dan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar, yang kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan Penelitian, Ada dua jenis data yang dianalisis yaitu: (1) Data Kuantitatif digunakan untuk menentukan nilai akhir hasil belajar

siswa, rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. (2) Data Kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dipakai untuk memberikan informasi tentang tingkat kehadiran siswa, aktivitas belajar siswa.

Metode Mind Mapping efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi koperasi Jika (1) Indikator aktivitas belajar siswa meningkat. (2) Hasil belajar siswa yaitu nilai siswa minimal sesuai KKM yaitu ≥ 70 , (2) nilai rata-rata kelas ≥ 68 dan (3) presentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kondisi awal setelah diadakan evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS materi koperasi menunjukkan Masih rendah dan belum berhasil terbukti dari 24 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 70 hanya 5 siswa atau sebesar 28,34% yang tuntas dan 19 siswa atau 71,66%, hal ini tidak memenuhi target ketuntasan kelas sebesar 80%. Rata-rata kelas juga masih rendah hanya 55,74.

Siklus I

Perencanaan, saat proses perencanaan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang alat peraga, lembar kegiatan siswa, serta tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa. Perencanaan berguna untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan, Guru melaksanakan tindakan pembelajaran dibantu teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP sebanyak 2 pertemuan. Langkah-langkah pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti penggunaan model Mind Mapping, dan kegiatan penutup.

Pengamatan, pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil aktivitas siswa pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan analisis observasi pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas siswa pada Siklus I berjalan dengan cukup baik respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran sebanyak 66,67%, perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran 70,83%, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru pada proses

pembelajaran 79,17%, cara siswa mengerjakan soal sesuai dengan materi pembelajaran 62,50%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal 75,00%. Hasil belajar nilai rata-rata pada siklus I ini mencapai 67,92 akan tetapi ada 11 siswa (48,83%) yang belum tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal maka perlu dilakukan perbaikan siklus II.

Refleksi, refleksi dilaksanakan untuk memaparkan kembali apa yang sudah dilakukan pada siklus I. Pada tahap refleksi penulis melakukan kegiatan menganalisis aktivitas belajar siswa dan menilai hasil belajar, dari hasil refleksi ditemukan kekurangan aktivitas siswa belum maksimal dan hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan, Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, serta tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa dengan melakukan perbaikan berdasarkan kelemahan yang ditemukan saat siklus I.

Pelaksanaan, Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sebanyak 2 pertemuan dibantu teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Langkah-langkah pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran hampir sama dengan siklus I tetapi dilakukan perbaikan pada tahap kegiatan inti terutama penerapan model Mind Mapping.

Pengamatan, dilakukan oleh teman sejawat dengan berpedoman lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil aktivitas siswa setelah siklus II mengalami peningkatan dengan baik, pelaksanaan aktivitas siswa pada Siklus II berjalan lebih baik Respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran sebanyak 91,67%, perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam proses pembelajaran 87,50%, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru pada proses pembelajaran 91,67%, cara siswa mengerjakan soal sesuai dengan materi pembelajaran 79,17%, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal 83,33%. Hasil belajar nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 80,42 dengan ketuntasan kelas 83,33% jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II berhasil.

Refleksi, dilaksanakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang sudah dilakukan pada siklus II. Pada tahap refleksi penulis melakukan kegiatan menganalisis aktivitas belajar siswa dan menilai hasil belajar, dari hasil refleksi ditemukan aktivitas

siswa sudah maksimal dan hasil belajar mencapai indikator yang ditetapkan sehingga berhasil dan tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Pembahasan siklus I dan II.

Aktivitas Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti hasil belajar tetapi juga perubahan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku tersebut terdapat lima karakter siswa yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Respon siswa	16	66,67%	22	91,67%
2	Perhatian siswa	17	70,83%	21	87,50%
3	Keaktifan siswa	19	79,17%	22	91,67%
4	Cara siswa mengerjakan soal	15	62,50%	19	79,17%
5	Tanggung jawab siswa	18	75,00%	20	83,33%

Berdasarkan isi tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari perolehan skor antar siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan respon siswa dari 66,67% menjadi 91,67%, perhatian siswa 70,83% menjadi 87,50%, keaktifan siswa 79,17% menjadi 91,67%, cara siswa mengerjakan soal 62,50% menjadi 79,17%, dan tanggung jawab siswa 75% menjadi 83,33%.

Hasil Belajar

Melalui tindakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS materi tentang mengenal sejarah uang pada siklus I dan siklus II ternyata hasilnya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil data yang diperoleh dari nilai prasiklus, siklus I dan siklus II, pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Perbaikan Pembelajaran IPS

Nilai X	Jumlah Siswa (f)			Jumlah (fx)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
100		3	5		300	500
90	1	2	3	90	180	270
80	2	6	8	160	480	640
70	2	2	4	140	140	280
60	7	4	4	420	240	240
50	9	7		450	350	
40	2			80		

Jumlah	24	24	24	1.340	1.690	1.930
Rerata				55,74	70,42	80,42
Ketuntasan Belajar				28,34%	54,17%	83,33 %

Berdasarkan data tersebut diatas, pada pembelajaran pra siklus dari 24 siswa diperoleh data nilai rata-rata kelas semula 55,74 menjadi 70,42 saat siklus I dan menjadi 80,42 setelah siklus II, sedangkan ketuntasan kelas kondisi awal 28,34% meningkat menjadi 54,17% setelah siklus I dan mencapai 83,33% setelah siklus II dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan data nilai dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 59,09% menjadi 81,82 % naik sebesar 22,73 % pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,82 % telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 70 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data didapatkan kesimpulan penggunaan model Mind Mapping mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV.A semester 2 SDN Maribaya 01 kecamatan Kramat kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal tersebut terlihat dari 5 indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70,83% menjadi 83,33% setelah siklus II dan hasil belajar siswa peningkatan dari prasiklus 41,67% meningkat menjadi 54,17% setelah siklus I dan menjadi 83,33% setelah siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, Y. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sitio, Arifin. 2000. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumantri, M. & Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S.,dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.